

## ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Lisandri  
Rabiatul Adawiyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** The research in this thesis aims: (1) to determine whether the financial performance consisted of Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) significantly affect stock prices together (simultaneously) at an agricultural company listed on the Bursa Efek Indonesia in the years 2009 to 2011. (2) to assess whether the financial performance consisted of Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) significantly affect individual stock price (partially) on agricultural company listed on the Bursa Efek Indonesia in the years 2009 to 2011. (3) to determine which financial performance consisting of Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) and the most dominant influence on stock price at the agricultural company listed on the Bursa Efek Indonesia in the years 2009 – 2011. The analysis in this study was done in a farming sector agricultural listed on the Bursa Efek Indonesia for years 2009-2011. The population sample totaling 19 companies with 10 companies. Filing management to do with descriptive statistical methods as well as using multiple linier regression methods. The result showad that all the variables simultaneously significantly affect stock prices. Partially variables Earning per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) is the most dominant influence on stock prices.

**Keywords:** kinerja keuangan, harga saham, sektor pertanian

### PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi para investor untuk menginvestasikan modal dengan harapan memperoleh imbalan berupa *return* atas investasinya. Untuk memperoleh *return* yang diharapkannya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan dimana investor menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun non keuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return* (Khajar, 2005,1).

Investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi. Bursa saham akan

bereaksi apabila terjadi konflik di suatu negara. Keadaan ini sering menyebabkan investor luar negeri dan dalam negeri kehilangan kepercayaan terhadap investasi itu sendiri. Naik turunnya harga saham dapat juga bergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal.

Dalam berinvestasi pada saham suatu perusahaan, seorang investor berarti ikut serta memiliki perusahaan dengan tidak terlibat langsung dalam manajemen perusahaan, oleh karena itu secara terbuka perusahaan harus diketahui kinerjanya oleh investor. Mengingat pentingnya informasi mengenai harga saham maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya baik berupa kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan bagi pihak manajemen merupakan cermin untuk mengoreksi kesalahan atau adanya penyimpangan. Bagi pihak kreditur penilaian tersebut digunakan untuk memprediksikan apakah perusahaan mampu membayar hutang-piutang pada jatuh tempo. Sedangkan bagi investor digunakan untuk menilai kelayakan investasinya.

Salah satu faktor utama yang menjadi daya tarik investor untuk membeli suatu saham tertentu adalah dengan adanya peningkatan harga saham dimasa yang akan datang dan dengan adanya pembagian deviden pada akhir tahun. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama, atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil.

Cara umum untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam menilai kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham rasio yang digunakan berhubungan langsung dengan sekuritas saham. Rasio tersebut meliputi *Retrun on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan aspek yang akan menunjukkan pengaruh terhadap harga saham.

Perkembangan perusahaan dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan. Gambaran kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan saham. Dalam hal ini kinerja keuangan dapat digunakan oleh pihak perusahaan maupun investor sebagai alat pengambil keputusan dalam berinvestasi, karena dalam proses tersebut selain diperlukan data keuangan di masa lampau dan masa sekarang, juga diperlukan data hasil produksi untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dan menganalisis kinerja perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan

serta tolak ukur bagi investor dalam menginvestasikan dananya sehingga risiko kerugian yang buruk akan dapat dihindari dan dengan harapan terjadinya peningkatan keuntungan setiap periode. Sehingga dapat memberikan kesempatan dunia bisnis terutama pada sekuritas pasar modal agar terus berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan adalah: (1) Apakah kinerja keuangan yang berupa *Retrun on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah kinerja keuangan yang berupa *Retrun on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individu (parsial) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia?; (3) Diantara *Retrun on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Indikator kinerja keuangan perusahaan yang meliputi *Retrun on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Indikator kinerja keuangan perusahaan berupa *Retrun on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan penulis dalam bentuk angka-angka *absolute* yang berasal dari laporan keuangan perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu merupakan data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara yang telah dicatat atau diarsipkan oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari internet melalui situs <http://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) serta laporan harga saham perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009, 2010, dan 2011.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan untuk tahun 2009 sampai dengan 2011 yang berjumlah 19 perusahaan. Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan penelitian sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut: (1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk sedikitnya tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2011; (2) Mempunyai laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan untuk tahun 2009 sampai dengan 2011; (3) Mempunyai data keuangan yang dapat dipercaya dan sudah melalui proses *audited* untuk dapat digunakan sebagai informasi dalam penelitian ini; dan, (4) Memiliki informasi tentang harga saham yang masih aktif untuk tahun 2009 sampai dengan 2011 yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nama-nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BWPT	PT BW Plantation Tbk.
2.	BISI	PT Bisi Internasional Tbk.
3.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
4.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
5.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
6.	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk.
7.	IIKP	PT Inti Agri Resource Tbk.
8.	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk.
9.	DSFI	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.
10.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

Sumber: data diolah, 2012

### Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas

- Retrun on Investment* (ROI); memberikan tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.
- Return on Equity* (ROE); menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri.
- Earning per Share* (EPS); untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham.
- Price per Share* (PER); menunjukkan seberapa besarnya harga setiap rupiah *earning* perusahaan. PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.
- Debt to Equity Ratio* (DER); merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Variabel terikat; harga saham yaitu harga saham pada saat penutupan akhir tahun yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan satuan rupiah.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Teknik ini digunakan pada penelitian variabel terikat,

berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka model regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Harga saham

$b_{1-5}$  = koefisien regresi

$X_1$  = Return on Investment (ROI)

$X_2$  = Return on Equity (ROE)

$X_3$  = Earning per Share (EPS)

$X_4$  = Price Earning Ratio (PER)

$X_5$  = Debt to Equity Ratio (DER)

e = Kesalahan pengguna

Untuk mengetahui kontribusi variabel terhadap variabel (naik turunnya) variabel tak bebas maka digunakan koefisien determinasi berganda.

Semakin nilai R mendekati 1 maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel dependen R yang disebut koefisien determinasi berganda mempunyai dua kegunaan: (1) Sebagai ukuran ketepatan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi. Makin besar R, makin tepat suatu garis regresi, begitu sebaliknya; dan, (2) Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen X terhadap variasi (naik turunnya) Y.

Untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (ROI, ROE, EPS, PER, DER) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) digunakan uji F. Sedangkan untuk menunjukkan apakah variabel independen (ROI, ROE, EPS, PER, dan DER) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) maka digunakan uji t.

Untuk menguji  $H_3$  yaitu menguji dominasi variabel bebas ( $x_i$ ) terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan dengan cara melihat pada koefisien regresi parsial (r), dimana nilai koefisien regresi parsial variabel bebas ( $x_i$ ) yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang paling dominan terhadap variabel Y.

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan regresi linear berganda sebagai alat analisis telah memenuhi

beberapa asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas; uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya kolerasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta dari *Variable Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Uji Autokorelasi; uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan atau tidak adanya korelasi dengan variabel dependen itu sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Dasar penentuan untuk melihat ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- Bila nilai DW lebih besar daripada +2 maka koefisien autokolerasi lebih kecil daripada 0, berarti ada indikasi autokolerasi negatif.
- Bila nilai DW lebih kecil daripada -2 maka koefisien autokolerasi lebih kecil daripada 0, berarti ada indikasi autokolerasi positif.
- Bila nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas; uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dan grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentizer*. Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Anata, 2008).

Uji Normalitas; uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Disamping itu juga melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang digambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal-nya (Anata, 2008).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* tidak ada korelasi antara variabel bebas dengan nilai dibawah 10% dan hasil dari semua variabel VIF kurang dari 10 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi dan dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

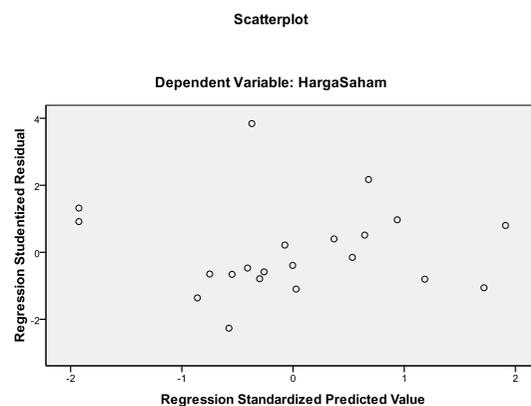
### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test*. Dengan syarat adalah sebagai berikut: (a) Angka DW dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif; (b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi; dan, (c) Angka DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai DW sebesar 1,905. Dari kriteria yang telah ditentukan DW hitung dari tabel diatas berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq 1,905 \leq 2$  maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Sehingga dapat disimpulkan uji autokorelasi terpenuhi dan layak untuk dipakai dalam regresi linier berganda.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: data diolah, 2013

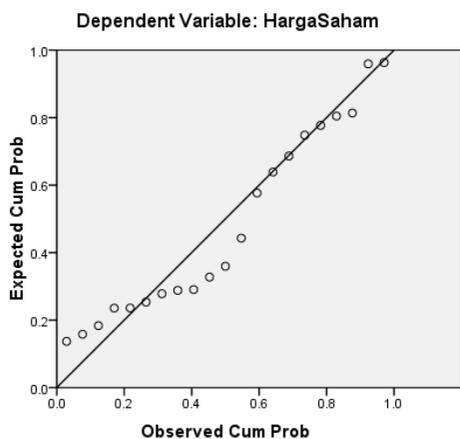
Gambar 1. Grafik *Scatterplot* untuk Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk

sebuah pola yang jelas serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi dan layak untuk dipakai.

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: data diolah, 2013

Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot* untuk Uji Normalitas

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram atau disekitar garis diagonal dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi dan layak untuk memprediksi harga saham karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

**Analisis regresi linier berganda**

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model analisi linier berganda dapat dilakukan dan sudah menghasilkan model regresi yang baik.

Analisis regresi linier bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Berdasarkan an persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$ , maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 0,000 - 0,003 (\text{ROI}) + 0,003 (\text{ROE}) + 1,001 (\text{EPS}) + 0,999 (\text{PER}) - 0,001 (\text{DER}) + e$$

(1) Koefisien determinasi berganda

Berdasarkan hasil regresi berganda, terlihat nilai *adjusted r square* sebesar  $R^2 = 1,000$  (100%) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara harga saham dengan rasio *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana makin besar  $R^2$  makin tepat suatu garis regresi (mendekati 1 atau 100%) atau semakin kecil angka *Std. Error of the Estimate* yaitu 0,00139 maka tingkat ketepatan prediksi regresi dimana semakin kecil angkanya maka semakin baik prediksinya.

(2) Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa hasil perhitungan dari  $F_{hitung}$  sebesar 3318045,269 dengan tingkat probabilitas 0,000. Kemudian ini dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95%, tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 dan df 15. Maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,901 sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $F_{hitung}$  (3318045,269)  $>$   $F_{tabel}$  (2,901), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat.
- b. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap harga saham atau variabel terikat.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

(3) Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan secara parsial atau individu nilai statistik  $t_{hitung}$  dengan nilai probabilitasnya di-

bandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 0,05. Dari tabel dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing rasio yaitu ROI = -1,657,; ROE = 1,475; EPS = 2444,124; PER = 2615,092; dan DER = -1,987 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,131. Adapun pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau harga saham sebagai berikut:

a. *Return on Investment (ROI)*

Dilihat dari tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan secara individual (parsial) nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,657 dengan tingkat probabilitas 0,118. Nilai ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

- (1) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} (-1,657) < T_{tabel} (-2,131)$  hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas ROI terhadap variabel terikat (harga saham).
- (2) Dari tabel koefisiensi (a),  $t_{hitung} (-1,657)$  dengan tingkat probabilitas 0,118 lebih tinggi dari 0,05 yaitu  $0,118 > 0,05$  maka variabel bebas (ROI) secara parsial bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa ROI secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia ditolak.

b. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan secara parsial nilai  $t_{hitung}$

sebesar 1,475 dengan tingkat probabilitas 0,161, nilai ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

- (1) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} (1,475) < t_{tabel} (2,131)$  hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas ROE terhadap variabel terikat (harga saham).
- (2) Dari tabel koefisiensi (a),  $t_{hitung} (1,475)$  dengan tingkat probabilitas 0,161 lebih tinggi dari 0,05 yaitu  $0,161 > 0,05$  maka variabel bebas (ROE) secara parsial bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

Berdasarkan kesimpulan di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia ditolak.

c. *Earning per Share (EPS)*

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai perhitungan secara parsial nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2444,124 dengan tingkat probabilitas 0,000 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

- (1) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} (2444,124) > t_{tabel} (2,131)$  hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas EPS terhadap variabel terikat (harga saham).
- (2) Dari tabel koefisiensi (a),  $t_{hitung} (2444,124)$  dengan tingkat probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka variabel bebas (EPS) secara parsial merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

Tabel 2. Tabel Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations parsial
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.000	.003		-.266	.794	
ROI	-.003	.002	-.001	-1.657	.118	-.393
ROE	.003	.002	.001	1.475	.161	.356
EPS	1.001	.000	1.193	2444.124	.000	1.000
PER	.999	.000	.982	2615.092	.000	1.000
DER	-.001	.001	-.001	-1.987	.066	-.456

Sumber: data diolah, 2013

Berdasarkan kesimpulan di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia diterima.

d. *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai perhitungan secara parsial nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2615,092 dengan tingkat probabilitas 0,000 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

- (1) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung}$  (2615,092) >  $t_{tabel}$  (2,131) hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas PER terhadap variabel terikat (harga saham).
- (2) Dari tabel koefisiensi (a),  $t_{hitung}$  (2615,092) dengan tingkat probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka variabel bebas (PER) secara parsial merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

Berdasarkan kesimpulan di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa PER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia diterima.

e. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan secara parsial nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,987 dengan tingkat probabilitas 0,066 nilai ini dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

- (1) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung}$  (-1,987) <  $t_{tabel}$  (-2,131) hal ini berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas DER terhadap variabel terikat (harga saham).
- (2) Dari tabel koefisiensi (a),  $t_{hitung}$  (0,318) dengan tingkat probabilitas 0,066, lebih tinggi dari 0,05 yaitu  $0,066 > 0,05$  maka variabel bebas (DER) secara parsial bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

Berdasarkan kesimpulan di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia ditolak.

f. Hasil pengujian variable dominan

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham

pada perusahaan pertanian. Variable *Price Earning Ratio* merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi harga saham dengan nilai  $t_{hitung}$  paling besar yaitu sebesar 2615,092 dan memiliki nilai signifikan yaitu 0,000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar variabel PER akan membuat harga saham meningkat. PER adalah perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa jauh investor membayar per satuan uang dari keuntungan yang dilaporkan, semakin besar harga saham maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh investor. Maka dapat disimpulkan apabila investor ingin menginvestasikan dananya perlu melihat dari nilai PER perusahaan semakin tinggi harga saham maka semakin baik perkembangan perusahaan untuk menghasilkan laba.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun secara parsial ada tiga variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yaitu *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variable yang lainnya yaitu *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempengaruhi harga saham dan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertanian.

*Return on Investment* menggambarkan sejauhmana kemampuan aktiva perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sesudah pajak. Laba disini adalah laba yang dapat menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan asset atau investasi dari aktiva perusahaan. Namun *Return on Investment* disini tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertanian. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa investasi yang di-

tanamkan oleh perusahaan berjalan secara konsisten sehingga perputaran aktiva perusahaan berjalan dengan stabil. Dapat dikatakan pengelolaan aktiva yang dilakukan perusahaan berjalan normal. Dari hasil penelitian rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *Return on Investment* akan menaikkan harga saham dan sebaliknya.

*Return on Equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini menggambarkan perputaran atau tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal atau ekuitas. Hal ini menunjukkan seberapa besar modal mampu menghasilkan keuntungan dari investasinya. Dari hasil penelitian menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio maka semakin rendah harga saham yang berarti setiap ada kenaikan ROE sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan harga saham begitu juga sebaliknya.

*Earning per Share* merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilik saham. Dari hasil penelitian menunjukkan arah yang positif dan merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham maka akan mempengaruhi harga saham. Dapat dikatakan semakin besar EPS yang diberikan maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan pertanian.

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh investor akan membayar persatuan uang dari keuntungan yang dilaporkan. Dari hasil analisis *Price Earning Ratio* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Dapat dikatakan semakin besar *earning* yang diberikan kepada investor maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan gambaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan stuktur

finansial perusahaan, yang sekaligus menunjukkan risiko finansial perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam membiayai aktivasinya menggunakan hutang yang besar sedangkan rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktivasinya. Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi hutang perusahaan dan semakin tinggi kewajiban perusahaan dalam membayar angsuran dan bunga tetap.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan variabel *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa kelima variabel bebas yang ada pada model regresi menjelaskan 100% mempengaruhi terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial yaitu variabel *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi ekonomi makro, suasana politik, kebijakan pemerintah dalam industri dan dunia usaha, kondisi alam, atau faktor teknis yang melanda perusahaan merupakan variabel-variabel diluar kinerja keuangan yang dapat ikut memicu arah pergerakan kurs saham. Gambaran tersebut memberikan indikasi tidak selamanya kondisi fundamental pe-

rusahaan, khususnya kinerja keuangan akan mempengaruhi harga saham. Hal ini juga memberikan dukungan tentang konsistensi hasil penelitian ini, bahwa kondisi dan kebijakan makro justru lebih banyak memicu pergerakan harga saham.

### Saran

Bagi investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan terlebih dulu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan khusus dari rasio likuiditas, aktivitas, rasio saham maupun kondisi fundamental serta memperhatikan kondisi alam ini dikarenakan jenis perusahaan yang diteliti dibidang pertanian yang sangat tergantung dengan kondisi alam yang sedang terjadi.

Mengingat harga saham merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan, maka harus diperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan variabel *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham. Maka hendaknya investor memperhatikan *Price Earning Ratio* sebagai acuan dalam perhitungan harga saham dan pemilihan saham yang akan dibeli dalam perusahaan khususnya perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

Anata, Neny, 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian. STIE Indonesia Banjarmasin, Banjarmasin.

Artatik, Sri, 2007. *Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Penelitian (tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Malang.

Eryandi, Yayan, 2009. *Analisis Pengaruh Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian, STIE Indonesia Banjarmasin, Banjarmasin.

Faizal, Hendry, 2008. *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Permata Puri Media, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

Munawir, S., 2002. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Sanusi, Anuar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Malang.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.